

Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Siswa Kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat

Santika Yuniar¹, Undang Ruslan Wahyudin², Neng Ulya³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: santikayuniar73@gmail.com, urwahyudin@gmail.com, nengulya90@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*), istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II dilaksanakan dengan cara daring dalam aplikasi *whatsapp*, mengisi kehadiran, mengirim tugas-tugas harian, memberikan ceramah tentang kisah Nabi lalu merangkumnya, memberikan 5 atau 10 soal untuk dikerjakan. Selain itu dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mapel PAI di kelas II A, B, dan C ini dilihat dari hasil nilai ujian PTS, kelas II A didapat 75-80 sedangkan kelas II B dan II C didapat nilai 80-90 artinya nilai yang didapat meningkat. Tetapi guru tidak mengetahui siswa di rumah malas atau rajin, hanya dilihat dari proses pembelajaran saja, sehingga pembelajaran daring ini kurang efektif daripada belajar langsung atau tatap muka.

Kata kunci: Pembelajaran Daring; Kemampuan Kognitif; Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Online learning is very well known among the public and academics with the term online learning, another term that is very commonly known is distance learning. The purpose of this study was to determine the implementation of online learning in improving students' cognitive abilities in PAI subjects in class II SDN Nagasari III Karawang Barat. The method used in this research is descriptive qualitative. From the results of the study it was concluded that in the implementation of online learning in improving the cognitive abilities of students in Islamic Religious Education subjects in class II it was carried out online in the whatsapp application, filling in attendance, sending daily tasks, giving lectures about the story of the Prophet and then summarizing it, giving 5 or 10 questions to work on. In addition, in increasing the cognitive abilities of students in the PAI subject in class II A, B, and C, it can be seen from the results of the PTS test scores, class II A obtained 75-80 while class II B and II C obtained a value of 80-90, meaning that the value obtained was increases. But the teacher does not know that students at home are lazy or diligent, only seen from the learning process, so online learning is less effective than direct or face-to-face learning.

Keywords: Online Learning; Cognitive Ability; Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang membantu siswa belajar dengan baik (Mar'ah et al., 2020). Pasal 20 pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi kurikulum dan perencanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, serta hasil evaluasi belajar (Atabik & Burhanuddin, 2016). Gilang (2020) menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar

dalam lingkungan belajar. Belajar adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuan, dan membentuk sikap serta keyakinan. Proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, bisa dilakukan kapan saja, di mana saja (Hamalik, 2017).

pembelajaran online atau online learning adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Sofyana & Rozaq, 2019). Makna dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya adalah Internet pada suatu jaringan yang dihubungkan oleh jaringan computer (Handarini, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran online merupakan upaya mengajar siswa secara langsung tanpa kontak individu melewati jaringan/internet yang sudah ada (Daheri et al., 2020).

Di awal tahun 2020, muncul virus Covid-19 yang mengancam pandemi, termasuk munculnya virus yang juga mengancam masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia juga mulai menerapkan pembatasan sosial besar atau disingkat PSBB (Pohan, 2020). Selama masa PSBB, masyarakat menjauhi, memakai masker setiap keluar rumah, dan menjaga kesehatan dengan rutin menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer (Anung Ahadi Pradana, Casman, 2020). Seperti halnya keramaian dan kegiatan masyarakat lainnya yang menimbulkan keramaian, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya menutup sekolah dan mendorong siswa untuk belajar dari rumah untuk menghindari risiko penyebaran virus Covid-19 (Rashid & Yadav, 2020). Dalam upaya penerapan pembatasan sosial tersebut, kegiatan di luar rumah terbatas, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan menengah dan tinggi, termasuk kegiatan pendidikan yang dilakukan secara online atau melalui pembelajaran online (Kurniasari et al., 2020).

Dalam pembelajaran daring, banyak lembaga pendidikan menggunakan berbagai platform untuk proses pembelajaran seperti aplikasi Whatsapp, situs web, zoom meeting dan lain sebagainya agar proses pembelajaran daring dapat berjalan secara efisien (Farfar, 2021). Berbagai platform tersebut digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yaitu sebagai media untuk memberikan materi, mengevaluasi, atau mengumpulkan tugas. Seperti halnya Whatsapp Group yang sedang populer saat ini, yang digunakan sebagai media pembelajaran karena sebagian besar siswa memiliki alat komunikasi untuk menunjang keberadaan Whatsapp (Muhamad Bili F, 2019). Saat pandemi Covid-19 terjadi, pembelajaran online untuk siswa SD di grup Whatsapp menjadi cara terbaik bagi guru SD agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien (So, 2016).

Pertumbuhan setiap anak adalah unik. Wan & Niu (2018) menulis: *"each us develops some other individuals and like individuals, like some other individuals and like no other individual"*. Kedua ahli ini percaya bahwa setiap individu tumbuh dengan cara tertentu. Selain persamaan secara universal, pola pertumbuhan yang dirasakan oleh tiap orang, terjadinya perubahan individu dalam pertumbuhan anak, dapat terjadi sewaktu-waktu. Hal ini terjadi karena pertumbuhan adalah proses penambahan beberapa sentimeter pada tubuh, pemberdayaan manusia, serta pengintegrasian banyak struktur dan fungsi kompleks yang saling mempengaruhi (Simanjuntak et al., 2021).

Perkembangan kognitif anak usia dasar tentu tidak bisa disamakan dengan kemampuan kognitif anak remaja dan orang dewasa. Pada umumnya, kemampuan kognitif anak usia dasar masih terbatas dan hal-hal yang bersifat konkret dan nyata, misalnya anak usia 6 atau 7 tahun dapat memahami gelas pecah apabila dibenturkan dengan lantai. Anak usia dasar memiliki keterbatasan berfikir abstrak, misalnya ketika anak usia 7-9 tahun diberi pertanyaan tentang mengapa bumi mengelilingi matahari. Anak akan mengalami kesulitan bahkan merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang demikian secara ilmiah dan ketika dipaksa, justru anak akan merasa stress, karena kemampuan kognitifnya belum sampai pada tahap berfikir yang rumit.

Maka dari itu, setiap anak usia SD mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, khususnya dari segi kognitif, ada yang sudah mencapai ranah kognitif tinggi yaitu analisis, sintesis, evaluasi, dan ada juga yang masih berada di ranah kognitif yang paling rendah yaitu pengetahuan (Ibda, 2015). Kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam sangat erat kaitannya dengan tahap perkembangan kemampuannya, sehingga guru sebaiknya menyesuaikan cara mengajarnya melalui daring. Para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang mampu membangun kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran agar tercapai hasil yang optimal (Zubaidah, 2019).

Berdasarkan pendahuluan di atas, penulis merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat". Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring pada masa pandemi di sekolah ini, selain itu agar mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan juga kaitannya antara pelaksanaan pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa apakah efektif atau tidak..

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deksriptif (Moleong, 2018). Dalam hal ini peneliti harus mendeskripsikan hasil data dan fakta yang ditemui dalam penelitian sehingga dikumpulkan dengan berbentuk kata atau gambar daripada angka (Suharsaputra, 2012). Data dan fakta tersebut diperoleh dari pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, serta profil sekolah maupun data lain yang diperlukan. Adapun tahapan dalam pengumpulan analisis data yang peneliti lakukan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mar'ah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SDN Nagasari III Karawang Barat

Pembelajaran secara daring adalah solusi baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Menurut Gilang (2020), pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Pembelajaran daring di masa pandemi dilakukan untuk mengurangi resiko penularan penyakit pada saat proses pembelajaran berlangsung, secara mendasar model pembelajaran ini mengembangkan interaksi antar siswa dan guru tanpa menghilangkan prinsip pendidikan (Wahyuningsih, 2021).

Pembelajaran daring di situasi darurat sekarang ini merupakan model belajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung baik antar siswa maupun dengan guru, akan tetapi kegiatan belajar dan komunikasi dilakukan melalui sebuah aplikasi digital yang terhubung melalui jaringan internet (Rigianti, 2020). Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, siswa memiliki keleluasaan waktu lebih banyak untuk belajar setiap harinya. Siswa bisa melakukan kegiatan belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Mereka juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message (Herminingsih, 2021).

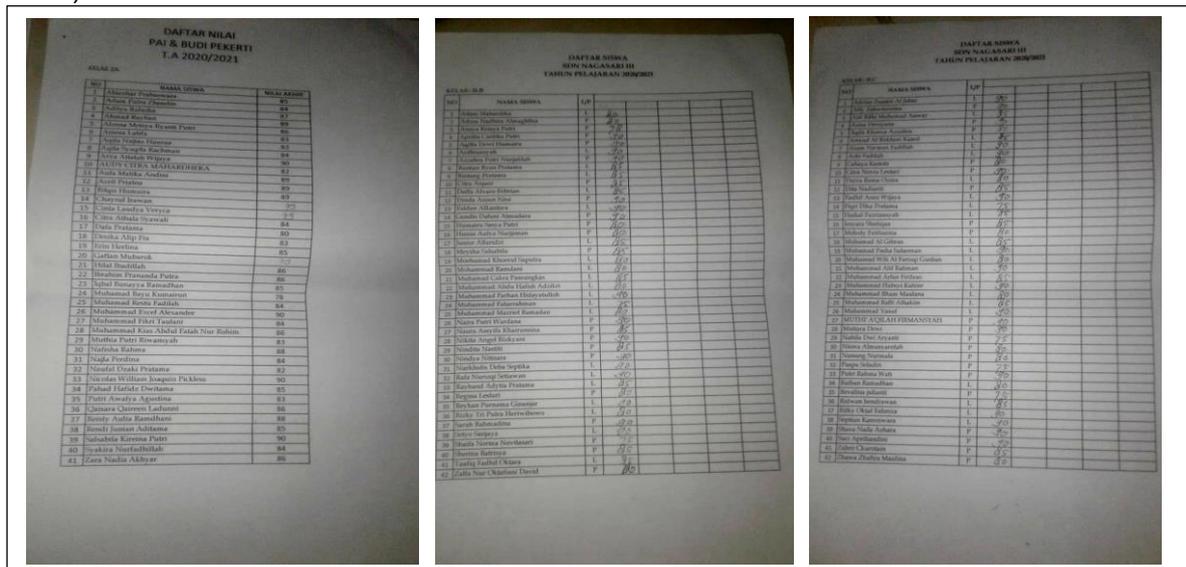
"Ya, kita ngasih tugas lewat rekaman suara misalkan ke anak-anak pertama kita ngejelasin dulu hari ini materinya tentang apa gitu kita jelasin sedikit, nanti anak-anak disuruh merangkum sedikit yang tadi ibu bicarakan kemudian ada paling 5 atau 10 soal paling banyak. (kutipan wawancara Ibu YM)".

Dari penjelasan di atas yang peneliti kumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah ini, peneliti mengambil penjelasan yang lebih kuat dan relevan. Maka ditemui

dari guru Pendidikan Agama Islam, bahwa menurut beliau pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan memberikan tugas dengan menjelaskan materi melalui rekaman suara yang tugasnya merangkum sebuah cerita. Adapun tugas lain adalah memberikan soal uraian.

Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat

Menurut Jean Piaget, tahap perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar (7-12 tahun) disebut juga tahap Praoperasional Konkret pada tahap ini kemampuan anak akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda (Ibda, 2015). Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis (Sujana, 2019)



Gambar 1. Nilai hasil ujian kelas II A, B, dan C

Potensi kognitif seseorang dapat terlihat dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemahaman dan penalaran (Tafsir, 2004). Dalam hal ini perwujudannya baik itu berkaitan dengan kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik. Ada tiga aspek kemampuan dalam intelegensi menurut Alfred Binet, meliputi: 1) konsentrasi; kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan, 2) adaptasi; kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah, 3) bersikap kritis; kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri (Abdurakhman & Rusli, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa hasil peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya, para siswa mendapatkan nilai hasil ujian mereka sangat bagus dengan nilai rata-rata diatas KKM, akan tetapi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penjelasan guru agama mengenai hal ini.

”Jadi dalam hasil ujian PTS nilainya bagus-bagus dan meningkat dengan rata-rata nilai 90. Akan tetapi kemampuan kognitif siswa aslinya di rumah tidak tau seperti apa karna tidak ketemu langsung dengan ibu. (kutipan wawancara Ibu YM) .”

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Di Kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat

Pembelajaran jarak jauh atau sering disebut daring lebih terasa santai, tidak ada masuk sekolah, dan tugas-tugasnya pun tidak seperti hari efektif. Para guru juga sering merasa kewalahan dan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para guru dituntut untuk membuat metode pembelajaran secara kreatif dan efektif agar siswa dapat memahaminya (Yulia, 2020). Namun, masih banyak sekali siswa yang tidak bisa menjangkaunya. Terdapat banyak hambatan yang dialami siswa, seperti belum bisa mendapatkan akses internet, belum memenuhi fasilitas untuk belajar, dan kurangnya sinyal pada daerah tertentu. Maka dari itu para pendidik dituntut untuk mengupayakan strategi yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi sekarang ini (Astuti et al., 2020).

"Jadi pembelajaran daring dalam kemampuan kognitif peserta didik kurang maksimal. Karena terhambat oleh jaringannya jelek, terus alat media nya terbatas, dan kurangnya pemahaman guru dan orang tua dalam menguasai ilmu teknologi. (kutipan wawancara Bapak M)".

Meski demikian, pembelajaran daring memiliki banyak keunggulan seperti, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itu, menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran daring (Septiani & Kejora, 2021). Menurut Cidral et al. (2018), pembelajaran daring melalui internet diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Kualitas pembelajaran terbuka seperti apapun juga harus mengandung komponen adaptibilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada batasan umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan multiexit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan yang berbeda/ kapan saja). Adapun keadaanya baik antara terpaksa atau diharuskan itu sangat beda tipis. Saat ini pembelajaran daring adalah satu-satunya cara agar anak mendapatkan ilmu dari sekolah walaupun dengan cara jarak jauh. Jadi orang tua itu udah gak sanggup membimbing anak dengan materi-materi, kadang ada orang tua yang paham ada yang engga. Karena itu pun sebagian dari kendala orang tua juga, kesusahan dalam mengisi kehadiran lewat link terus tidak semua orang tua mengerti masalah internet dan guru mau tidak mau orang tua harus menghadirkan anaknya. (kutipan wawancara Ibu DD) Perlu diingat juga bahwa sehebat apapun kemajuan teknologi pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga pembelajaran konvensional tetap dibutuhkan. Bagaimanapun pembelajaran tatap muka merupakan pengalaman pembelajaran terbaik yang pernah ada dan tidak bisa secara total digantikan dengan kemajuan teknologi apapun.

"....Seperti sekolah biasa guru ngasih materi matematika jadi harus diuraikan hasil dari pengurangan atau penambahan seperti apa sama guru dikasi tau dijabarkan gitu, sementara dari orang tua anak selalu ngeyel pengennya tinggal nyalin gitu aja gak mau usaha sendiri". (kutipan wawancara Ibu DD)

Menurut Anugrahana (2020), pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33% siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

".....Sedangkan kendala-kendala dari orang tua itu banyak dari anak yang suka mengeluh, anak yang males, terus dalam setahun ini teh PJJ membuat tugas anak-anak sebenarnya jadi tugas orang tua, gak 100% mutlak hasil anak. Kalo misalkan

terus-terusan kaya gini jadi gak akan pinter-pinter ke anak itu.” (kutipan wawancara Ibu DD)

Berdasarkan penjelasan di atas, pada intinya pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa, guru, mahasiswa maupun dosen memiliki potensi untuk melakukan pembelajaran di dalam rumah dan tidak perlu tatap muka di dalam kelas. Namun kondisi seperti ini tidak selamanya akan melahirkan pengetahuan yang paten karena ada indikasi fenomena lost learning. Maka dari itu, desain pembelajaran daring juga menyesuaikan perkembangan zaman, kesiapan sinyal, psikologi, dan juga perangkat keras maupun perangkat lunak lainnya. Namun pada intinya, pembelajaran daring hanya bagian dari metode atau wahana dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat, bahwa dilaksanakan secara daring melalui aplikasi whatsapp yang terhubung dengan internet. Adapun kegiatan pembelajarannya antara lain mengirim tugas-tugas harian, mengisi kehadiran, lalu dalam materi pelajaran agama salah satunya guru memberikan tugas berupa cerita kisah Nabi dalam bentuk video, lalu siswa diminta untuk mengamati dan merangkum hasilnya, selain itu guru pun memberikan 5-10 soal essay kepada siswa untuk dikerjakan, serta mengirim video kepada guru akan tugas praktek wudhu, sholat dan membaca surat-surat pendek. Di samping itu, dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran agama islam di kelas II, dapat dilihat dari hasil nilai ujian PTS. Hasil dalam ujian tersebut peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dengan nilai rata-rata untuk kelas II A didapat 75-80, dan untuk kelas II B, C didapat nilai 80-90. Tetapi faktanya berbeda dengan penjelasan dari guru agama bahwa sebenarnya kemampuan kognitif siswa sendiri di rumah meningkat atau tidak guru tidak mengetahuinya karena selama ini siswa belajar di rumah hanya dilihat saat pembelajaran daring berlangsung dalam bentuk video call. Sehingga kegiatan pembelajaran daring ini kurang maksimal daripada belajar konvensional atau dengan tatap muka secara langsung, jadi guru pun lebih mudah dalam memantau peserta didiknya di kelas. Lalu dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik ini kurang maksimal juga, dikarenakan banyak hambatan dalam kegiatannya. Seperti dari penjelasan orang tua siswa bahwa siswa lain termasuk anaknya sendiri malas untuk mengikuti proses pembelajaran daring, tidak disiplin, banyak mengeluh, dan tugas yang dikerjakan tidak sepenuhnya hasil siswa melainkan hasil orang tua. Meskipun kemampuan kognitif siswa di kelas II kenyataannya sudah mempunyai bekal dalam membaca, pengenalan huruf, mengenal angka, dan bagaimana dia berbicara.

Dari kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada kepala sekolah agar memberikan semangat serta dorongan kepada guru, staff pengajar, dan peserta didik untuk lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi ini. Adapun kepada guru agar selalu mengajarkan dan membimbing siswa nya dengan sabar dan ikhlas serta buatlah materi pembelajaran dengan semenarik mungkin supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Untuk orang tua selalu sabar dan ikhlas dalam mendampingi putra-putri nya di rumah dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya dan memberikan motivasi serta dorongan agar anaknya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. *Didakti Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Anung Ahadi Pradana, Casman, N. (2020). Pengaruh kebijakan. *Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia The*, 09(02), 61–67.
- Astuti, L., Wihardi, Y., & Rochintaniawati, D. (2020). The Development of Web-Based Learning using Interactive Media for Science Learning on Levers in Human Body Topic. *Journal of Science Learning*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.17509/jsl.v3i2.19366>
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2016). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 2(1), 59–67.
- Cidral, W. A., Oliveira, T., Di Felice, M., & Aparicio, M. (2018). E-learning success determinants: Brazilian empirical study. *Computers and Education*, 122(December), 273–290. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.12.001>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Farfar, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Gilang, R. K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Lutfi Gilang.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Herminingsih, H. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Aplikasi Teams Meeting. *Sukma*, 5(1), 63–78.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Qualitative Research Methodology]*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Bili F, H. C. (2019). Dampak Media Sosial WhatsApp terhadap Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan di SMK Mandiri 02 Balaraja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 29–42.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.

- Rashid, S., & Yadav, S. S. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Higher Education and Research. *Indian Journal of Human Development*, 14(2), 340–343. <https://doi.org/10.1177/0973703020946700>
- Rigianti, H. . (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7, 7(2), 297–302. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa*. 3(5), 2594–2606.
- Simanjuntak, U. S., Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., & Purba, L. (2021). Students' Perceptions of Using Youtube As English Online Learning Media During Covid-19 Pandemic. *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(2), 150. <https://doi.org/10.33394/jollt.v9i2.3567>
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*, 31, 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgris Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81–86. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Refika Adhitama.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Wan, S., & Niu, Z. (2018). An e-learning recommendation approach based on the self-organization of learning resource. *Knowledge-Based Systems*, 160, 71–87. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2018.06.014>
- Yulia, H. (2020). Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6068>
- Zubaidah, S. (2019). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.